

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan sumber daya manusia untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Dessler menekankan bahwa pendidikan berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk berkontribusi secara maksimal dalam organisasi dan dunia industri (Dessler, 2020:4). Pendidikan yang efektif menyediakan dasar yang kuat bagi individu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut secara operasional diwujudkan oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang merupakan organisasi dengan visi, misi, dan tujuan tertentu. Suatu sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik.

SMP Negeri 11 Muaro Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Muaro Jambi, dalam lima tahun terakhir menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa yang mendaftar mengalami penurunan setiap tahunnya. Fenomena ini menjadi sinyal penting bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan, termasuk kinerja guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Dari sisi lingkungan kerja fisik, SMP Negeri 11 Muaro Jambi masih memiliki beberapa kekurangan, seperti fasilitas ruang belajar yang belum sepenuhnya memadai, kelengkapan sarana pembelajaran yang terbatas, serta beberapa fasilitas pendukung yang memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan dan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain faktor fisik, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi aspek penting yang memengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 11 Muaro Jambi dinilai belum maksimal, baik dalam hal memberikan arahan, motivasi, maupun pembinaan

kepada guru. Kurangnya komunikasi efektif dan pembinaan yang terstruktur dapat berdampak pada rendahnya kinerja guru, yang pada akhirnya memengaruhi mutu pembelajaran. Kondisi ini diperkuat dengan fakta bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran masih memerlukan perbaikan, yang salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja guru. Berikut ini data jumlah guru SMP Negeri 11 Muaro Jambi:

**Tabel 1.1  
Jumlah Guru SMPN 11 Muaro Jambi Tahun 2020-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Guru (Orang)</b>	<b>Persentase Perkembangan %</b>
2020	45	-
2021	46	2,22
2022	43	(6,52)
2023	38	(11,62)
2024	35	(7,89)

*Sumber Data: SMPN 11 Muaro Jambi, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah guru pada SMP N 11 Muaro Jambi pada lima tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebanyak 45 orang guru, pada tahun 2021 menurun sebesar 2,22%, pada tahun 2022 menurun sebesar -6,52%, tahun 2023 menurun sebesar -11,62%, dan pada tahun 2024 kembali menurun sebesar -7,89%. Hal ini dikarenakan adanya guru yang pensiun dan ada yang pindah tugas.

Berikut adalah data jumlah kelas, rombel dan jumlah jenis kelamin siswa/i di SMP N 11 Muaro Jambi:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Siswa/Siswi SMP N 11 Muaro Jambi**

No	Tahun	Kelas	Rombel						Laki-laki	perempuan	Jumlah
			a	b	c	d	e	f			
1	2020	VII	29	29	29	29	29		248	257	505
		VIII	30	30	30	30	30	30			
		IX	30	30	30	30	30	30			
2	2021	VII	26	26	26	26	26		219	236	455
		VIII	29	29	29	29	29				
		IX	30	30	30	30	30	30			
3	2022	VII	27	27	26	26	26		193	214	407
		VIII	26	26	26	26	26				
		IX	29	29	29	29	29				
4	2023	VII	28	28	28	27	27		189	211	400
		VIII	27	27	26	26	26				
		IX	26	26	26	26	26				
5	2024	VII	29	29	29	29	29		197	218	415
		VIII	28	28	28	27	27				
		IX	27	27	26	26	26				

Sumber Data: SMP N 11 Muaro Jambi, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa/i setiap tahunnya menurun.

Permendikbud 17 tahun 2020 diatur mengenai jumlah minimal dan maksimal akseptor didik dalam satu rombongan belajar, tercantum pada pasal 24 Jumlah akseptor didik dalam satu rombongan belajar diatur sebagai berikut: SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) akseptor didik dan paling banyak 28 (dua puluh delapan) akseptor didik, SMP dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) akseptor didik dan paling banyak 32 (tiga puluh dua) akseptor didik, Sekolah menengah atas dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) akseptor didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) akseptor didik, Sekolah menengah kejuruan dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 15 (lima belas) akseptor didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) akseptor

didik, SD Luar Biasa (SDLB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 5 (lima) akseptor didik, dan SMP Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 8 (delapan) akseptor didik.

Lingkungan kerja juga memainkan peran penting dalam mendukung kinerja guru. Lingkungan Kerja adalah keadaan di sekitar tempat Kerja, baik yang mencakup aspek fisik, maupun yang menyangkut aspek psikologis. Yang termasuk kedalam aspek fisik Lingkungan Kerja: pencahayaan, kebisingan, warna, ventilasi, suhu, dan kelembaban udara, bau-bauan, getaran mekanis, keadaan gedung, fasilitas, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk kedalam aspek psikologis dari Lingkungan Kerja antara lain: hubungan dengan atasan, hubungan dengan rekan Kerja, suasana Kerja, dan sebagainya. (Peni Cahyati, dkk, 2022:43).

Berikut ini adalah data Lingkungan Kerja fisik di SMP N 11 Muaro Jambi antara lain:

**Tabel 1.3**  
**Lingkungan Kerja Fisik SMP N 11 Muaro Jambi**

No	Lingkungan Kerja Fisik	Jumlah
1	Ruang Kepsek	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kelas	24
5	Ruang UKS	1
6	Perpustakaan	2
7	Kursi Guru dikantor	35
8	Meja Guru dikantor	35
9	Kursi Guru dikelas	17
10	Meja Guru dikelas	17
11	Meja Siswa/i	415
12	Kursi Siswa/i	415
13	Lemari dikelas	0

No	Lingkungan Kerja Fisik	Jumlah
14	Wc Guru	4
15	Wc Siswa/i	7
16	Laboratorium Komputer	1
17	Laboratorium Ipa	3
18	Komputer	33
19	AC	1
20	Kipas Angin	20
21	Papan Tulis	17
22	Musolla	1
23	Ruang Osis	1
24	Lapangan Upacara	1
26	Lapangan Olahraga	2
27	Tempat Sampah	17
28	Kantin	5
29	Ruang Osis	1
30	Gudang Sekolah	1

Sumber Data : SMP N 11 Muaro Jambi, 2025

**Tabel 1.4**  
**Kondisi Lingkungan Kerja Fisik SMP N 11 Muaro Jambi**

No	Lingkungan Kerja Fisik	Kebutuhan	Tersedia	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang kelas	24	24	17	7
2	Perpustakaan	2	2	-	2
3	Lemari di kelas	24	0	-	-
4	Wc guru	4	3	3	-
5	Wc siswa	7	5	5	-
6	Kipas angin	26	4	4	-

Sumber Data: SMPN 11 Muaro Jambi, 2025

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwasanya kondisi lingkungan kerja fisik di SMP Negeri 11 Muaro Jambi masih tergolong belum memadai. Beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar memerlukan perbaikan dan penambahan. Tercatat terdapat 7 ruang kelas yang mengalami kerusakan, 2 ruang perpustakaan yang meskipun kondisinya rusak namun masih dapat digunakan, serta tidak tersedia lemari penyimpanan untuk alat-

alat pembelajaran di setiap kelas. Selain itu, jumlah fasilitas kamar mandi/WC masih terbatas, di antaranya WC untuk guru yang masih kurang, WC siswa yang juga belum mencukupi, serta kipas angin di ruang kelas yang jumlahnya belum memadai. Kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peraturan menteri pendidikan nasional republika Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS) adalah, sebuah SMP/MTS sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Kepemimpinan kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam menciptakan dan memperbaiki kondisi lingkungan kerja. Kepala sekolah yang efektif harus bisa memperhatikan kebutuhan fasilitas, kebersihan, hubungan antar guru, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Kepemimpinan adalah Cara yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi para bawahannya melakukan suatu pekerjaan secara optimal guna tercapai tujuan organisasi yang telah diterapkan sebelumnya (Efendi dan Sherly, 2023:18). Sedangkan menurut (Habsari, 2024:8) Leadership atau pemimpin adalah proses seseorang individu memengaruhi anggota-anggota kelompok lainnya untuk pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Leadership adalah satu proses yang melibatkan proses

memengaruhi, yakni satu proses seorang pemimpin mengubah tindakan atau perilaku beberapa anggota kelompok atau bawahan. Secara umum, leadership berkaitan dengan penggunaan teknik memengaruhi yang tidak memaksa.

Hal ini berarti bahwa leadership mendasarkan diri pada perasaan positif antara pemimpin dan yang dipimpin. Dengan kata lain, bawahan menerima pengaruh dari pemimpin, karena pemimpinnya mempunyai kepribadian dan kemampuan untuk memimpin sehingga disukai dan dihormati, bukan hanya karena para pemimpin tersebut mempunyai posisi memegang jabatan dari kekuasaan secara formal. Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Permendikbudristek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.

Dalam Peraturan tersebut dinyatakan bahwa Guru yang diberi penugasan sebagai kepala sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (5-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi, memiliki Sertifikat Pendidik, memiliki Sertifikat Guru Penggerak, memiliki

pangkat paling rendah penata muda tingkat 1, gulongan ruang III/h bagi Guru yang berstatus sebagai PNS, memiliki Jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian Kerja, memiliki hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian, memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan, sehat jasmani, rohani, dan bebas narkotika, psikotropika, dari zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah, tidak pernah dikenal hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana, berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala Sekolah.

**Tabel 1.5**  
**Survey Awal Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP N 11 Muaro Jambi**  
**Tahun 2025**

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah (Orang)	Persentase	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Kepala Sekolah mampu membangkitkan semangat guru dalam bekerja	26	74,28%	9	25,71%
2	Kepala Sekolah berperan aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan mengajar	22	62,85%	18	51,42%
3	Kepala Sekolah memberikan penghargaan bila guru mampu bekerja dengan baik	16	45,71%	19	54,28%

4	Kepala Sekolah sering memberikan ide-ide kreatif yang baru dalam bekerja	20	57,14%	15	42,85%
Rata-rata		69,24%		21,44%	

Sumber Data: SMP N 11 Muaro Jambi 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil Penelitian awal menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah SMP N 11 Muaro Jambi belum maksimal. Dengan angka 69,24% ini menunjukkan bahwa masih adanya indikasi yang belum optimal pada kepemimpinan kepala sekolah SMP N 11 Muaro Jambi.

Kinerja guru adalah suatu hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan seperti memberi bimbingan atau arahan, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru serta mampu meningkatkan prestasi belajar secara efektif dan efisien. (Efendi dan Sherly, 2023:35). Adapun indikator kinerja guru yaitu, pencapaian tujuan, kesesuaian hasil kerja, efektivitas, dan efisiensi. (Ira Miranti, 2024:17).

**Tabel 1.6**  
**Data Kriteria Ketuntasan minimum SMP N 11 Muaro Jambi**  
**Tahun 2023/2024**

No	Mata Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		KKM	Pencapaian	KKM	Pencapaian	KKM	Pencapaian
1.	IPA	70	74	75	76	75	78
2.	IPS	75	72	75	74	75	74
3.	MTK	70	60	65	63	65	60
4.	B.INDO	75	79	75	75	75	80
5.	B.INGG	75	75	70	75	70	74
6.	PAI	80	80	74	85	73	90
7.	PPKN	75	75	74	76	73	80
8.	SBY	75	81	74	85	73	75
9.	PJOK	75	80	74	85	73	85
10.	PRAKARY	75	76	74	75	73	80

	A					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber data : SMPN 11 Muaro Jambi, 2025

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa/i SMP N 11 Muaro Jambi dari kelas VII sampai kelas IX pada tahun 2023/2024 belum terlalu memuaskan, bisa dilihat dari mata pelajaran Matematika (MTK), IPS dari kelas VII sampai kelas IX target pencapaiannya fluktuasi, sehingga dapat diartikan kinerja guru SMP N 11 Muaro Jambi belum terlalu baik untuk mencapai target KKM.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 11 Muaro Jambi”**.

### 1.2. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji pada Penelitian ini, diantara lain:

1. Perkembangan Jumlah siswa/siswi pada SMP Negeri 11 Muaro Jambi mengalami penurunan dari 5 tahun terakhir.
2. Lingkungan kerja fisik di SMP Negeri 11 Muaro Jambi terdapat beberapa kekurangan/belum lengkap.
3. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 11 Muaro Jambi belum maksimal.
4. KKM mata pelajaran MTK dan IPS masih belum mencapai target.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam

Penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah SMP Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di SMP Negeri 11 Muaro Jambi, antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Manajemen Sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dapat mendukung atau menghambat kinerja guru. Dengan pemahaman ini, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru, seperti melalui peningkatan fasilitas, pelatihan kompetensi, atau perubahan

gaya kepemimpinan yang lebih mendukung.

- b. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kompetensi dan kerjasama antar guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Guru juga dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana lingkungan kerja yang baik dan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan data dan rekomendasi yang berguna bagi dinas pendidikan atau pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan dan peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah di Muaro Jambi maupun di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan, lingkungan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di berbagai jenis sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi pengembangan teori

maupun penerapan praktis di lapangan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

